

Peran Komunikasi Pada Komunitas Bengkulu Beatbox Clan Dalam Memperkenalkan Musik Beatbox

Mohammad Tri Hidayatullah, Eceh Trisna Ayuh
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
email: rbmohammadth@gmail.com
ecehtrisna@umb.ac.id

ABSTRAK

Beatbox adalah ekspresi artistik melodi yang menyoroti penyampaian irama dan irama, instrumen, serta peniruan suara yang berbeda, misalnya, sepeda besar, terutama meja putar, wacana. organ lubang wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran korespondensi dalam Komunitas Klan Beatbox Bengkulu dalam Memperkenalkan Musik Beatbox. Strategi yang digunakan adalah teknik subyektif dan penggunaan investigasi informasi yang jelas. Penelitian ini menggunakan hipotesis Komunikasi Laswell yang memiliki 5 fokus, yaitu 1. Siapa?, 2. Mengungkapkan dengan lantang Apa pun?, 3. Di Saluran Mana?, 4. Kepada Siapa, 5. Dengan Efek Apa?. Hasil penelitian menjelaskan bahwa komunitas Bengkulu Beabox Clan dalam memperkenalkan music beatbox yaitu dengan cara memperkenalkan komunitas dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam kontek Beatbox maupun diluar Beatbox karna dengan memperkenalkan identitas komunitas dengan berbagai kegiatan adalah salah satu strategi untuk menarik minat anggota baru.

Kata Kunci : Komunikasi, Beatbox, Komunitas Bengkulu Beatbox Clan

ABSTRACT

Beatbox is a melodic fine art that spotlights on delivering cadenced sounds and rhythms, instruments, as well as impersonations of different sounds, for example, the sound of water beads, large motorbikes, robot sounds, strides, and particularly turntable sounds, through human discourse organs like the mouth, tongue, lips, and other discourse holes. This study means to decide the job of correspondence in the Bengkulu Beatbox Clan Community in Introducing Beatbox Music. The technique utilized is a subjective strategy and utilizations graphic information investigation. This study utilizes Laswell's Communication hypothesis which has 5 focuses, in particular 1. Who?, 2. Expresses out loud Whatever?, 3. In Which Channels?, 4. To Whom, 5. With What Effect?. The aftereffects of the review make sense of that the Bengkulu Beabox Clan community in introducing beatbox music is by introducing the community by carrying out activities in the context of Beatbox and outside of Beatbox because introducing community identity with various activities is one strategy to attract members interest.

Key Word: Communication, Beatbox, Bengkulu Beatbox Clan Community

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki budaya dan artikulasi yang kokoh sejak dahulu kala. Hal ini ditegaskan oleh kekayaan artikulasi umum, khususnya musik provinsi. Dengan cara ini, negara Indonesia tidak menghalangi dirinya dari dunia luar. Berbagai jenis dan dibuat setelah beberapa waktu. Perkembangan mekanis dengan munculnya web dan dunia kerja yang dapat memperoleh informasi kecenderungan melodi saat ini telah muncul di Indonesia, misalnya musik terkenal, jenis musik yang diciptakan. (Zaid Rasyid, 2016)

Seperti yang ditunjukkan oleh Ralph Ross, kata lain yang mirip dengan korespondensi adalah area lokal, yang juga menggarisbawahi persamaan atau persekutuan. Area lokal mengacu pada berkumpul atau hidup bersama atau hidup masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi implikasi dan perspektif. Pemahaman yang wajar atau kesan akan pentingnya sebuah pesan akan membuat orang-orang saling berkumpul di suatu daerah dimana di dalam perkumpulan atau daerah tersebut mereka tak henti-hentinya berinteraksi untuk mengikuti pemikiran atau pemikiran yang mereka yakini sesuatu yang sangat mirip untuk dilakukan. (Annisa, 2013:17)

Tanpa korespondensi tidak akan ada area lokal. Wilayah lokal tergantung

pada pertemuan dan perasaan bersama, maka korespondensi mengambil bagian dalam memaknai harmoni itu. Dengan demikian, daerah tersebut juga berbagi jenis korespondensi yang berhubungan dengan seni, agama dan bahasa, dan setiap bangunan ini berisi dan menyampaikan pemikiran, mentalitas, pandangan, pandangan yang tertanam dengan baik di seluruh keberadaan daerah tersebut. (Mulyana, 2000:42).

Musik adalah ilmu dan keahlian paduan irama dan nyata, vokal dan instrumental, termasuk nada dan keramahan untuk mengomunikasikan apa pun yang dapat dibayangkan, namun semuanya sama-sama bersemangat. Musik secara praktis dibagi menjadi dua macam, yang pertama adalah kapasitas gaya, khususnya dalam sebuah pameran keramaian berkaitan dengan materi, struktur, dan suara yang dihubungkan dengan kreasi imajinatif. Kedua, musik memiliki kapasitas sosial yang menghubungkan penonton dengan pemikiran, standar sosial atau contoh masyarakat. Seperti musik vokal pada zaman Renaisans, yang pada umumnya akan memiliki kapasitas sosial. Pada periode Renaisans, berbagai jenis musik vokal (paduan suara) dikandung. Musik (paduan suara) dalam rentang waktu Renaisans tidak memerlukan cadangan

instrumental, sehingga banyak pakar musik mengatakan bahwa Renaisans adalah masa cemerlang musik apapun.

Beatbox adalah seni rupa melodi yang menyoroti penyampaian irama dan suara, instrumen, serta peniruan suara yang berbeda, misalnya, suara tetesan air, sepeda motor besar, suara robot, langkah, dan terutama suara meja putar, melalui wacana manusia. organ seperti mulut, lidah, bibir, dan lubang wacana lainnya.

Pemain Beatbox atau disebut juga beatboxer, dapat menampilkan semua jenis suara dengan andal. Beatbox umumnya terkait dengan perkusi vokal serta keseluruhan antara hubungannya. Hip-Hop merupakan perkembangan sosial berkembang diciptakan oleh kelompok. Tentu saja, beatbox craftsmanship adalah sebuah karya yang menghadirkan arti penting sebagai sinyal, perkembangan, penampilan, dan keputusan gaya yang ditunjukkan oleh pemahaman antar individu daerah setempat. Implikasi yang dibangun melalui pengerjaan beatbox telah diselesaikan oleh para beatboxer. Dalam asosiasi inilah pesan korespondensi nonverbal secara luar biasa bergabung dengan keahlian peniruan suara, khususnya beatbox. (Zaidrasyid, 2016:20)

Di Bengkulu dulunya komunitas *Beatbox* hanya *Bengkulu beatbox clan* yang terpecah menjadi 2 komunitas

Beatbox yaitu komunitas *Bengkulu Beatbox Clan (BBC)* dan *Rafflesia Beatbox Scudad (RBS)* kedua komunitas tersebut saling berhubungan baik dan sering melakukan jamming Bersama dan melakukan kegiatan lain Bersama sama. *Bengkulu beatbox clan (BBC)* adalah salah satu komunitas *beatbox* yang ada di Bengkulu yang beranggotakan 20 orang yang dimana menetap di kedai 63 dan kopi kite, *bengkulu beatbox clan* awal mula nya didirikan oleh Dimas, Faisal, Rahmad, dan Dede adalah orang yang pertama mengetahui dan mendalami *beatbox* di Bengkulu, seiring berjalannya mereka melihat potensi adanya orang yang tertarik dalam *beatbox* sehingga mereka membuat suatu wadah berbentuk komunitas *beatbox* yang didirikan pada tahun 2013 yang bertepatan di *sport center Bengkulu*, sekarang jumlah keseluruhan anggota komunitas Bengkulu *Beatbox clan* berkisaran 30 orang dan yang aktif kisaran 20 orang.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mengungkap bahwa Peran Komunikasi Pada Komunitas Bengkulu *Beatbox Clan* Dalam Memperkenalkan Musik *Beatbox*, Analisis menggunakan strategi penelitian menggunakan teknik pencerahan subjektif yang digunakan untuk memiliki pilihan untuk

menggambarkan realitas dengan menggunakan pendekatan Teori Komunikasi Laswell.

KAJIAN TEORI

Eksplorasi ini menggunakan Teori Komunikasi Laswell. Harold D. Lasswell, adalah seorang ahli politik yang juga terinspirasi oleh korespondensi. Sebagaimana dikemukakan oleh Lasswell, masalah korespondensi meliputi 5 (lima) pertanyaan langsung sebagai berikut (Budi, 2010: 42):

1. Siapa? (Siapa?)

Yang tersirat adalah orang yang menyampaikan pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Untuk situasi ini komunikator harus memiliki pilihan untuk memahami dan mengetahui apa yang ingin dia sampaikan kepada komunikan, mengingat sebuah pesan tidak akan tersampaikan dengan tepat jika komunikator gagal melihat apa yang ingin dia sampaikan.

2. Mengekspresikan dengan keras Apa saja? (Apa katamu?)

Pesan yang perlu disampaikan komunikator kepada komunikan harus memiliki makna. Kepentingan tersebut seharusnya bukan merupakan suatu pengertian yang harus diolah terlebih dahulu tetapi suatu pengertian yang

mudah dipahami oleh komunikan sehingga dalam menyampaikan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan secara utuh.

3. Di Saluran Mana? (Melalui Saluran Apa?)

Saluran untuk menyampaikan pesan biasanya disinggung sebagai media. Sebuah pesan dapat dialihkan melalui media yang berbeda. Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan antara lain TV, radio, makalah, kuliah gratis, diskusi percakapan, dll.

4. Kepada Siapa? (Kepada siapa?)

Kepada siapa pesan disampaikan untuk situasi ini adalah komunikan (penerima pesan). Seorang pengirim pesan harus menyadari kepada siapa pesan itu akan disampaikan. Suatu korespondensi diharapkan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator muncul dan secara umum disambut baik oleh komunikan.

5. Dengan Efek Apa? (Dengan Efek Apa?)

Dampak yang dimaksud adalah akibat yang menimpa komunikan setelah pesan disampaikan oleh komunikator. Sebuah pesan dikatakan memiliki arti penting atau signifikansi bagi individu yang menerimanya dengan asumsi pesan tersebut memiliki

efek yang dapat mengubah cara pandang orang lain, seperti cara pandang, mentalitas, perilaku, dan lain-lain..

METODE PENELITIAN

Dalam ulasan ini, pencipta menggunakan cara subjektif untuk melihat keadaan biasa dari suatu keanehan. Metodologi subjektif sangat berharga untuk menggambarkan realitas dan keadaan sosial di arena publik. Menurut Nasution (dalam Sudjarwo, 2001: 25) metodologi subjektif adalah metodologi yang bergantung pada faktor-faktor nyata di lapangan dan apa yang dialami oleh narasumber.

Akibatnya, analis menggunakan teknik pemeriksaan subjektif. Motivasi melakukan investigasi dengan teknik ini adalah untuk memperkenalkan gambaran atau pemahaman tentang bagaimana dan mengapa efek samping atau realitas korespondensi terjadi. Eksplorasi subyektif adalah strategi berdasarkan terjemahan pencipta atau spesialis. Pemeriksaan diarahkan dalam keadaan normal.

Strategi ekspresif digunakan untuk menggambarkan realitas atau bidang tertentu secara metodis. Cari tahu apa yang telah dilakukan orang lain meskipun ada masalah yang sebanding dan dapatkan dari pertemuan mereka untuk menetapkan

rencana dan pilihan untuk apa yang akan datang. Pemeriksaan subyektif adalah eksplorasi untuk mendapatkan kekhasan apa yang mampu dilakukan oleh subyek penelitian secara komprehensif melalui ilustrasi berupa kata-kata dan bahasa dalam situasi tertentu, khususnya yang logis dan dengan menggunakan strategi-strategi reguler yang berbeda. (Mulyana, 2010:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesialis melihat bahwa kelompok orang Bengkulu Beatbox Clan memiliki metodologi dari masing-masing pihak dalam siklus korespondensi mereka. Banyaknya komponen ini digabungkan dan digabungkan menjadi strategi yang menarik untuk menyambut individu di Bengkulu untuk bergabung dengan grup orang Bengkulu Beatbox Clan. Setiap kelompok masyarakat percaya bahwa wilayahnya harus luas dan dikenal oleh wilayah sekitarnya. Dalam menyambut individu baru untuk bergabung, kelompok masyarakat Bengkulu Beatbox Clan tentunya melibatkan tata cara dan korespondensi yang menggiurkan sebagai strategi atau cara mendapatkan individu baru. Sekumpulan korespondensi sebagai kolaborasi mata ke mata antara setidaknya tiga individu, dengan mengacu pada tujuan, misalnya, berbagi data, pelestarian

diri, berpikir kritis, di mana individu dapat mengingat kualitas individu individu yang berbeda secara akurat. (Wiryanto, 2005). Komunikasi inilah harus terjalin dengan baik antara komunitas Bengkulu Beatbox Clan dan juga khalayak sehingga tertarik untuk bergabung, dan agar komunikasi kelompok bisa terjalin dengan baik tentu ketua dari komunitas Bengkulu Beatbox Clan perlu menerapkan strategi yang tepat yang perlu dilakukan saat berkomunikasi dengan khalayak banyak agar khalayak tertarik untuk bergabung,

Penelitian ini dilakukan melalui proses observasi lapangan, dokumentasi dan juga wawancara mendalam kepada informan mengenai berbagai hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Penelitian ini dikaitkan dengan teori komunikasi menurut Lasswell, teori komunikasi yang digagas oleh Lasswell ini adalah teori yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen-komponen dalam strategi komunikasi. Menurut Lasswell mengemukakan komponen-komponen dalam strategi komunikasi ialah sebagai berikut :

- 1) Siapa? (siapa)
- 2) Mengatakan Apa? (Apa yang Disampaikan)
- 3) Di saluran mana? (Melalui Saluran Apa)
- 4) Kepada siapa? (Kepada siapa)

5) Dengan apa dampaknya? (Dengan dampak Apa)

Untuk dapat mengetahui Peran Komunikasi Pada Komunitas Bengkulu Beatbox Clan Dalam Memperkenalkan Musik Beatbox peneliti mewawancarai Ketua Komunitas Bengkulu Beatbox Clan. Hasil wawancara kepada ketua dari komunitas Bengkulu Beatbox Clan mengenai bagaimana komunikasi yang diterapkan.

“....Korespondensi adalah sesuatu yang penting karena Klan Beatbox Bengkulu merupakan sebuah komunitas lokal yang dikenal dan dibutuhkan oleh beberapa orang yang umumnya mengikuti latihan kami agar kelompok masyarakat Klan Beatbox Bengkulu tetap hidup. Jadi harus ada korespondensi untuk kita – diri kita sendiri dulu untuk lebih kuat dan mengatur acara agar lebih inovatif dan mempesona. Dengan tujuan agar individu yang belum bergabung bisa tertarik untuk bergabung. Kita perlu terus berbicara dengan individu di sana....”
(Wawancara Hisbullah 6 Maret 2022)

Menurut hasil wawancara kepada ketua Bengkulu Beatbox Clan didapati bahwa cara berkomunikasi yang diterapkan oleh komunitas Bengkulu Beatbox Clan ialah melalui kegiatan, karena dengan begitu khalayak yang menyaksikan bisa

memahami apa yang disampaikan atau diinginkan oleh Komunitas Bengkulu Beatbox Clan.

Pendapat Hisbullah ini diperkuat dengan penjelasan dari Aan tubilah yaitu salah satu anggota komunitas Bengkulu Beatbox Clan dan juga informan dari komunitas Bengkulu Beatbox Clan bahwa.

“...komunitas Bengkulu Beatbox Clan ini sangat butuh interaksi dengan khalayak ramai agar mereka mengetahui keberadaan komunitas tersebut ddengat mengadakan acar acara yang langsung berinteraksi dengan cara perfume di tempat umum seperti di pantai panajang dan café cafe...”

(Sumber : Wawancara dengan Aan tubilah pada 6 maret 2022).

Dari penjelasan dari Aan tubilah dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh komunitas Bengkulu Beatbox Clan adalah dengan langsung berinteraksi dengan khalayak ramai, salah satu contohnya ialah ketika komunitas Bengkulu Beatbox Clan menggelar suatu perfume di salah satu tempat ramai seperti pantai panajang dan café cafe.\

Pendapat lain dari Hisbullah saat di wawancarai mengenai apa saja yang di ajarkan oleh ketua kepada anggota Bengkulu Beatbox Clan adalah, Hisbullah menjelaskan bahwa.

“...yang saya ajarkan di sini ialah bagaimana cara memahami music Beatbox dan

mempelajari Beatbox dengan dasar dasar music Beatbox seperti B T K...”

“...dan juga saya mengajarkan bagaimana cara tampil di depan orang ramai dengan megang mic yang benar dan interaksi terhadap penonton...”

(Sumber : Wawancara dengan Hisbullah pada 6 maret 2022)

Menurut hasil wawancara kepada ketua mengenai apa saja yang diajarkan oleh ketua kepada anggota komunitas Bengkulu Beatbox Clan ialah Latihan basic Beatbox dan cara menggunakan mic yang benar. Sesuai dengan pendapat ketua diatas Dimas salah satu informan pokok dalam penelitian ini memberikan pendapat membenarkan apa yang diajarkan oleh Ketua Komunitas Bengkulu Beatbox Clan.

“...kami disini diajarkan Basic dari Beatbox dan car memegang mic Ketika tampil dan juga ketua mengajarkan kami untuk tetap solid dan berbagi ilmu kepada anggota lainnya...”

(Sumber : Wawancara dengan Dimas pada 6 Maret 2022)

Kemudian dalam hal ini peneliti menggabungkan seluruh hasil wawancara kepada informan. Peneliti mengaitkan teori komunikasi dari Lasswell dengan permasalahan mengenai peran komunikasi pada komunikasi komunitas Bengkulu Beatbox Clan dalam memperkenalkan music beatbox yang mengkaji bagaimana peran komunikasi komunitas Bengkulu

Beatbox Clan dalam menarik minat anggota baru.

Adapun unsur yang terdapat dalam teori Komunikasi menurut Lasswell akan dijabarkan sebagai berikut :

1. *Who?* (Siapa?)

Yang tersirat adalah orang yang menyampaikan pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Untuk situasi ini komunikator harus memiliki pilihan untuk memahami dan mengetahui apa yang ingin dia sampaikan kepada komunikan, mengingat sebuah pesan tidak akan tersampaikan dengan tepat jika komunikator tidak memiliki gagasan yang kabur tentang apa yang dia sampaikan. perlu menyampaikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator dalam proses komunikasi yang terjadi di Komunitas Bengkulu Beatbox Clan ketua dan anggota Bengkulu Beatbox Clan ini sendiri, segala informasi di sampaikan oleh komunikator baik itu secara langsung maupun melalui media.

2. *Says What?* (Mengatakan Apa?)

Pesan yang perlu disampaikan komunikator kepada komunikan harus memiliki makna.

Kepentingan ini seharusnya tidak menjadi suatu implikasi yang harus diolah terlebih dahulu tetapi merupakan suatu implikasi yang dapat dirasakan secara efektif oleh komunikan sehingga dalam penyampaian pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dapat tersampaikan secara utuh.

Dalam penelitian ini pesan atau informasi yang disampaikan kepada komunikan ialah berbagai hal seperti bagaimana cara Beatbox, cara memegang mic, dan juga berbagai informasi yang perlu diketahui oleh khalayak. Tujuan dari penyampaian informasi ini ialah agar khalayak mengerti mengenai Beatbox maupun Komunitas Bengkulu Beatbox Clan sehingga tumbuh daya tarik agar khalayak bergabung.

3. *In Which Channels?* (Melalui Saluran Apa?)

Saluran untuk menyampaikan pesan secara teratur disinggung sebagai media. Sebuah pesan dapat diarahkan melalui media yang berbeda. Media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan antara lain TV, radio, koran, kuliah gratis, kumpul-kumpul percakapan, dll.

Dalam penelitian ini media yang menjadi saluran komunikasi dari salah satu media sosial yaitu Instagram, di Instagram ini semua informasi juga di sampaikan agar dapat lebih mempermudah menyebarkan sebuah informasi bila ada nya kegiatan yang diselenggarakan.

4. *To Whom?* (Kepada Siapa?)

Kepada siapa pesan disampaikan untuk situasi ini adalah komunikan (penerima pesan). Seorang sumber pesan harus mengetahui kepada siapa pesan itu akan disampaikan. Sebuah korespondensi seharusnya menemukan keberhasilan yang sebenarnya dengan asumsi bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator muncul dan umumnya disambut oleh komunikan..

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini yang menjadi komunikan atau penerima pesan ialah khalayak yang menyaksikan kegiatan komunitas Bengkulu Beatbox Clan.

5. *With What Effect?* (Dengan Efek Apa?)

Dampak yang dimaksud adalah akibat yang menimpa komunikan setelah pesan disampaikan oleh komunikator. Sebuah pesan

dikatakan memiliki arti penting atau signifikansi bagi individu yang mendapatkannya dengan asumsi pesan tersebut memiliki efek yang dapat mengubah cara pandang orang lain, seperti cara pandang, mentalitas, perilaku dan lain-lain.

Dampak dari proses teknik korespondensi yang dilakukan oleh suku Bengkulu BeatBox Clan dalam menggambarkan individu baru adalah adanya Ketertarikan khalayak akan komunitas Bengkulu Beatbox Clan sehingga dapat menarik minat anggota baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada masalah Peran Komunitas Bengkulu Beatbox Clan Dalam Memperkenalkan Musik Beatbox dikaitkan dengan teori komunikasi Lasswell bahwa peran yang diterapkan oleh komunitas Bengkulu Beatbox Clan ini ialah dengan berusaha menjadi komunitas tempat sharing dan belajar Bersama Beatbox dengan jiwa kekeluargaan dan menuntun teman-teman yang belum bisa menjadi bisa hal itulah yang membuat orang orang tertarik untuk bergabung komunitas Bengkulu Beatbox Clan, walaupun komunitas ini tidak bisa di temukan langsung komunitas ini memiliki

media tempat teman teman bertanya berkomunikasi dengan baik dan juga tempaan informasi seputar beatbox. tetap kompak dan solid antar anggota adalah salah satu membuat teman teman bertahan di komunitas ini. Hal inilah yang nantinya akan mendukung dalam usah mencapai tujuan yaitu menarik minat anggota baru.

REFERENSI

- Agus M. Hardjana. 2003. Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Press, 2010), cet ke-3, hal. 72-73.
- Akbar, P.S. & Usman, H. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Alo, Liliweri. 2011. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Arifin, 1984, Strategi Komunikasi, Bandung: Armico.
- AS. Corder. 1988. Teknik Manajemen Pemeliharaan. edisa 2. Erlangga, Jakarta.
- Deddy, Mulyana. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lievrouw, Leah., Sonia, Livingstone. 2006. Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs. London: Sage Publications Ltd
- Mulyana, Deddy (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. ((2009). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama
- Schultz, D.P., & Schultz, S.E. 1994. Psychology anda Work Today: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology (6th Ed.). New York: MacMillan Publishing Company.
- Sujarwo. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung. Mandar Maju.